

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Identifikasi faktor internal dan eksternal sangat dibutuhkan dalam pembuatan strategi. Identifikasi faktor internal dan eksternal pada penelitian ini didasarkan pada kondisi UMKM Kipas Bambu Jipangan yang akan digunakan untuk merencanakan strategi yang dapat digunakan UMKM Kipas Bambu Jipangan dalam menghadapi MEA. Dalam penelitian ini faktor internal dan eksternal UMKM Kipas Bambu didapatkan saat peneliti melakukan observasi terhadap UMKM Kipas Bambu di Jipangan, wawancara kepada Kepala Bagian UKM Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul dan Ketua UMKM Kipas Bambu Jipangan.

a. Analisis Faktor Internal

1) *Strength* (Kekuatan)

a) Harga kipas bambu yang terjangkau

Harga kipas bambu yang dihasilkan di Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat. Harga yang diterapkan bervariasi sesuai dengan ukuran dan variasi kipas bambu yaitu mulai dari Rp 1.500 sampai Rp 100.000 per biji.

b) Proses produksi yang ramah lingkungan

UMKM Kipas Bambu di Jipangan juga memiliki peranan dalam gerakan ramah lingkungan di Indonesia melalui mekanisme produksi yang ramah lingkungan. Dimana dalam proses pembuatan kipas bambu tidak menghasilkan limbah anorganik. Hal tersebut terbukti dari limbah bambu sisa produksi yang dapat dijual kembali dan dimanfaatkan oleh pengrajin lain di Kasongan. Sehingga sisa produksi tidak akan sia-sia, melainkan akan menjadi nilai ekonomi yang dapat menambah pendapatan. Selain itu, kain yang digunakan dalam pembuatan kipas bambu juga memanfaatkan kain perca dari konveksi yang sudah tidak terpakai. Sehingga, UMKM Kipas Bambu yang berada di Jipangan telah membantu mengurangi limbah konveksi yang bersifat anorganik. Oleh karena itu, UMKM Kipas Bambu yang berada di Jipangan dapat dikatakan sudah ramah lingkungan.

c) Menggunakan bahan baku yang berkualitas

Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan dalam memproduksi kipas bambu menggunakan bahan baku yang berkualitas. Bambu yang digunakan untuk pembuatan kipas

bambu menggunakan bambu wulung yang sudah tua, karena apabila menggunakan bambu yang masih muda kipas bambu akan mudah berjamur. Selain bambu, bahan baku utama yang digunakan adalah kain. Kain yang digunakan Kipas Bambu Jipangan menggunakan kain yang ketebalannya sesuai, tidak terlalu tipis dan terlalu tebal.

d) *Packaging* yang rapi dan menarik

Kipas Bambu Jipangan di-*packaging* dengan rapi dan menarik sesuai dengan kebutuhan konsumen. Apabila konsumen menginginkan *packaging* menggunakan plastik maka akan dikemas dengan plastik yang tebal untuk menjaga kualitas kipas bambu. Setelah dikemas dengan plastik akan diberikan hiasan berupa pita. Selain pengemasan dengan plastik dapat juga dikemas dengan *box* dan mika yang diberi cetakan tulisan sesuai dengan kemauan konsumen.

e) Kipas Bambu Jipangan memiliki keunikan yang khas

Keunggulan yang dimiliki Sentra Kipas Bambu Jipangan yaitu keunikan yang khas dari kipas bambu yang dihasilkan. Keunikan tersebut terdapat pada kain yang digunakan, yaitu penggunaan kain batik. Kain batik yang digunakan juga

mempunyai kriteria tersendiri yaitu menggunakan kain batik yang berbahan tisu bukan yang berbahan katun.

2) *Weakness* (Kelemahan)

a) Masih rendahnya pemahaman pengrajin tentang MEA

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) masih terdengar asing oleh pelaku UMKM Kipas Bambu yang ada di Jipangan. Para pengrajin belum begitu paham dengan MEA, mereka masih santai dalam menghadapi MEA. Dampak yang akan ditimbulkan dengan adanya MEA belum diketahui secara mendalam oleh pelaku UMKM.

b) Tingkat keamanan dan kesehatan kerja masih rendah

Keamanan dan kesehatan tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam melakukan proses produksi. Namun, di Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan ini keamanan kerja masih rendah. Hal ini dikarenakan proses produksi masih menggunakan alat yang tradisional. Alat pahat bambu yang masih tradisional dapat membahayakan pekerja. Selain alat yang digunakan, dalam pembuatan kipas bambu juga menggunakan bahan kimia guna memutihkan bambu. Bahan kimia ini akan mempunyai dampak untuk pengrajin yaitu berupa rambut yang kering dan berwarna merah.

c) Pendidikan tenaga kerja masih rendah

Tenaga kerja yang ada di Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan masih rendah. Rata-rata pendidikan tenaga kerja yaitu tingkat Sekolah Dasar.

d) Pemanfaatan teknologi kurang maksimal

Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan mempunyai teknologi modern berupa oven untuk pengeringan kipas bambu. Namun, teknologi ini tidak digunakan oleh pengrajin karena berbagai alasan. Alasan yang pertama yaitu biaya produksi akan naik karena ada tambahan biaya berupa listrik. Yang kedua, tingkat kekeringan yang dihasilkan tidak maksimal.

e) Promosi belum dilaksanakan secara efektif dan efisien

Promosi yang dilakukan masih sangat rendah, karena Sentra UMKM Kipas Bambu hanya mengandalkan sistem order atau pemesanan. Promosi secara *online* belum dilakukan langsung oleh pengrajin yang ada di Jipangan melainkan dilakukan oleh distributor.

a. Analisis Faktor Eksternal

1) *Opportunities* (Peluang)

a) Terdapat dukungan pemerintah berupa pelatihan

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul

memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM Kipas Bambu di Jipangan. Pelatihan ini berupa pelatihan bahasa, produksi, pemasaran dan keuangan.

- b) Masuknya sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan sebagai sentra industri yang berbasis desa wisata

Sentra UMKM Kipas Bambu yang berada di Jipangan pada tahun 2014 telah resmi dijadikan sentra industri kerajinan yang berbasis desa wisata. Hal ini merupakan peluang promosi yang dapat dilakukan pelaku UMKM karena menjadi tujuan wisata.

- c) Bertambahnya permintaan kipas bambu

Sentra industri kipas bambu saat ini masih fokus terhadap permintaan pasar domestik. Namun, dengan berlangsungnya integrasi ekonomi di kawasan ASEAN yaitu MEA akan mendorong pelaku UMKM untuk merespon permintaan dari pasar mancanegara. Hal ini akan menjadi keuntungan bagi sentra UMKM kipas bambu Jipangan karena dapat meningkatkan kapasitas produksinya.

- d) Kipas Bambu Jipangan dapat memperluas pasar mancanegara

Keberadaan pasar kipas bambu di mancanegara masih minim. Hal ini dikarenakan kipas bambu Jipangan belum

berorientasi pada pasar mancanegara. Dengan adanya MEA maka kipas bambu akan dikenal oleh pasar mancanegara dan dapat meningkatkan daya saing kipas bambu.

- e) Kemudahan Prosedur Ekspor akan Meningkatkan Jumlah Ekspor Sentra UMKM Kipas Bambu

Lokasi yang strategis dapat mendukung pemasaran hasil produksi. Lokasi Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan berdekatan dengan wisata Goa Slarong yang dapat dilakukan kerjasama sebagai destinasi wisata. Selain itu, UMKM ini juga berdekatan dengan sentra kerajinan batik kayu Krebet, ini dapat digunakan untuk menjalin kerjasama dalam hal industri kerajinan.

2) *Threat* (Ancaman)

- a) Munculnya inovasi produk dari pesaing usaha sejenis

Inovasi produk sangat diperlukan untuk menarik minat konsumen. Sentra UMKM Kipas Bambu mempunyai ketertinggalan dalam hal inovasi dengan pesaingnya. Sudah banyak masuk kipas yang lebih modern dari luar negeri yang menjadikan UMKM Kipas Bambu Jipangan kalah dalam persaingan.

- b) Tradisi dan budaya masyarakat lokal

Kehidupan di masyarakat tidak akan bisa terlepas dari tradisi dan budaya. Begitu juga dengan masyarakat yang ada di Jipangan masih kental dengan tradisi dan budaya. Namun, hal ini akan menjadikan ancaman bagi UMKM Kipas Bambu karena saat ada tradisi yang sedang berlangsung misalnya *genduren* dan *ewuh* maka kegiatan produksi akan berhenti. Hal ini dikarenakan tenaga kerja ikut membantu dalam tradisi tersebut dengan istilah *gotong royong*. Sehingga hal ini akan mengancam ketepatan waktu dalam melakukan ekspor.

c) Iklim dan cuaca yang tidak mendukung

Iklim dan cuaca sangat mempengaruhi proses produksi kipas bambu. Saat cuaca tidak menentu akan menjadikan kendala dalam proses produksi karena akan mengganggu proses pengeringan kipas bambu apabila terjadi hujan.

d) Perubahan kebutuhan masyarakat dari tradisional ke modern

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat akan beralih dari barang tradisional ke barang yang modern. Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat akan Kipas Bambu semakin berkurang, karena adanya barang substitusi yang lebih modern dan praktis. Hal ini akan

mengancam keberlangsungan Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan karena tidak mempunyai generasi baru.

e) Kemudahan UMKM luar negeri masuk ke pasar Indonesia

MEA merupakan integrasi ekonomi yang dilakukan ASEAN untuk mempermudah keluar masuknya barang antar negara di ASEAN. Hal ini merupakan ancaman bagi Sentra UMKM Kipas Bambu karena industri luar negeri akan mudah memasuki pasar Indonesia. Masuknya industri luar negeri ini akan mengambil alih pasar kipas bambu dengan barang yang lebih murah dan berkualitas.

Hasil indentifikasi faktor eksternal dan internal pada sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan perlu diberikan rating untuk mempermudah analisis strategi. Rating akan diberikan oleh peserta FGD sebagai penilaian terhadap faktor eksternal dan internal yang dihadapi UMKM Kipas Bambu di Jipangan. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah 1 sampai 4, untuk faktor yang positif yaitu *Strenght dan Opportunities* skala bersifat positif untuk skala 1 berarti rendah sampai skala 4 berarti sangat tinggi. Sedangkan untuk faktor yang negatif yaitu *Weakness dan Threat* skala yang digunakan bersifat negatif untuk skala 1 berarti sangat tinggi sampai skala 4 yang berarti rendah.

Skor tertinggi (X_i) : 4

Skor terendah (X_r) : 1

Rumus Rentang : $R = X_t - X_r$

$$R = 4 - 1$$

$$R = 3$$

Panjang interval kelas : $P = \frac{R}{X_t}$

$$P = \frac{3}{4}$$

$$P = 0,75$$

Dengan menggunakan panjang kelas 0,75 dan rating terendah 1, maka kriteria interval yang dapat digunakan dalam penilaian FGD adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1

Kriteria Interval Faktor Internal dan Eksternal

No.	Interval	<i>Strenght- Opportunities</i>	<i>Weakness-Threat</i>
1.	3,26- 4,00	Sangat Tinggi (ST)	Sangat Rendah (SR)
2.	2,51- 3,25	Tinggi (T)	Rendah (R)
3.	1,76– 2,50	Rendah (R)	Tinggi (T)
4.	1,00- 1,75	Sangat Rendah (SR)	Sangat Tinggi (ST)

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Dari hasil observasi maka didapatkan faktor internal dan eksternal yang dapat digunakan untuk menentukan strategi UMKM

Kipas Bambu di Jipangan dalam menghadapi MEA. Faktor internal berupa Strength dan Weakness, sedangkan faktor eksternal berupa Opportunities dan Threat. Selanjutnya faktor-faktor tersebut akan diberikan nilai pada responden yaitu peserta FGD sesuai dengan keadaan di Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan sesuai dengan pendapat peserta FGD itu sendiri. Hasil penilaian yang didapat, selanjutnya dianalisis sebagai berikut:

1) *Strength* (Kekuatan)

Tabel 5.2
Perhitungan *Strength* Hasil FGD

No	Kekuatan	Peserta FGD							Mean	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Harga kipas bambu yang terjangkau	4	3	3	4	4	4	3	3,57	ST
2.	Proses produksi yang ramah lingkungan	3	4	3	3	3	4	4	3,43	ST
3.	Menggunakan bahan baku yang berkualitas	4	3	3	2	4	3	3	3,14	T
4.	<i>Packaging</i> yang rapi dan menarik	3	2	3	4	3	4	3	3,14	T
5.	Kipas Bambu Jipangan memiliki keunikan yang khas	3	3	3	3	3	3	3	3,00	T
RATA- RATA KEKUATAN									3,26	T

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Dari hasil analisis di atas didapatkan rata-rata kekuatan Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan yaitu 3,26. Angka tersebut didapatkan dari 6 faktor kekuatan yang didapatkan pada sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan. Angka rata-rata kekuatan sebesar 3,26 memenuhi kriteria tinggi yang berarti Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan mempunyai kekuatan yang besar dalam menghadapi MEA. Dari keenam faktor tersebut yang

mempunyai nilai tertinggi yaitu “harga kipas bambu yang terjangkau” dengan kriteria sangat tinggi sebesar 3,57. Harga kipas bambu yang murah merupakan suatu keunggulan bagi Sentra Kipas Bambu Jipangan yang dapat digunakan dalam melakukan persaingan di MEA.

Posisi faktor kekuatan tertinggi kedua yaitu “proses produksi kipas bambu ramah lingkungan” sebesar 3,43 dengan kriteria sangat tinggi. Proses produksi yang dilakukan di Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan tidak menimbulkan limbah yang tidak berguna karena semua limbah produksi dapat di *re-use*.

Selanjutnya untuk faktor kekuatan terendah berada pada “Kipas Bambu Jipangan memiliki keunikan yang khas” sebesar 3,00 namun masih berada pada kriteria tinggi.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Sesuai Hasil perhitungan rata- rata kelemahan pada tabel 5.3 didapatkan dari lima faktor kelemahan yang ada di Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan adalah 2,11 yang berada pada kriteria tinggi. Hal ini berarti Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan mempunyai kelemahan yang tinggi dalam menghadapi MEA. Faktor kelemahan terbesar yang dimiliki Sentra UMKM Kipas Bambu terdapat pada “masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM tentang MEA” dan “pendidikan tenaga kerja yang masih rendah” dengan rata- rata 1,57 menduduki kriteria sangat tinggi. Sebagai besar pelaku

UMKM yang terdiri dari pemilik UMKM dan tenaga kerja yang berada di Jipangan masih belum memahami keberadaan MEA.

Tabel 5.3
Perhitungan *Weakness* Hasil FGD

No	Kelemahan	Peserta FGD							Mean	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM tentang MEA	2	2	1	1	1		2	1,57	ST
2.	Tingkat keamanan dan kesehatan kerja masih rendah	3	3	2	2	2	2	3	2,43	T
3.	Pendidikan tenaga kerja masih rendah	1	2	1	2	2	2	1	1,57	ST
4.	Pemanfaatan teknologi kurang maksimal	3	2	2	3	3	3	2	2,57	R
5.	Promosi belum dilaksanakan secara efektif dan efisien	3	3	2	2	2	3	2	2,42	T
RATA- RATA KELEMAHAN									2,11	T

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Sehingga UMKM Kipas Bambu yang berada di Jipangan belum melakukan aksi strategis untuk menghadapi MEA. Disperindagkop Kabupaten Bantul pernah melakukan sosialisasi kepada Ketua Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan, tetapi hanya sebatas pemberitahuan saja tanpa ada pemberian strategi untuk UMKM terkait. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja juga menjadi kelamahan yang sangat tinggi bagi Sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan. Sebagian besar tenaga kerja yang ada di Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan berpendidikan Sekolah Dasar. Hal ini perlu diberikan solusi untuk menghadapi MEA, dikarenakan tenaga kerja juga merupakan sektor yang ikut berperan dalam MEA.

Selanjutnya untuk faktor kelemahan terendah adalah “pemanfaatan teknologi modern kurang maksimal” dengan rata- rata 2,57 berada pada kriteria rendah. Sehingga pemanfaatan teknologi modern pada sentra UMKM Kipas Bambu masih dapat diatasi dengan penggunaan teknologi tradisional. Teknologi modern yang dimiliki Sentra UMKM Kipas Bambu berupa oven kipas memang tidak dimanfaatkan, UMKM ini masih mengandalkan sinar matahari untuk proses pengeringan kipas bambu.

3) *Opportunities* (Peluang)

Tabel 5.4
Perhitungan *Opportunities* Hasil FGD

No	Peluang	Peserta FGD							Mean	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Terdapat dukungan pemerintah berupa pelatihan	3	2	3	3	3	2	2	2,57	T
2.	Masuknya sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan sebagai sentra industri yang berbasis desa wisata	3	4	3	3	3	3	3	3,14	T
3.	Bertambahnya permintaan kipas bambu	4	3	3	2	3	4	4	3,29	ST
4.	Kipas Bambu Jipangan dapat memperluas pasar mancanegara	3	4	4	3	3	3	4	3,43	ST
5.	Kemudahan Prosedur Ekspor akan Meningkatkan Jumlah Ekspor Sentra UMKM Kipas Bambu	4	4	3	3	4	4	3	3,57	ST
RATA- RATA PELUANG									3,20	T

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Peluang yang dimiliki Sentra UMKM Kipas Jipangan dalam menghadapi MEA mempunyai rata- rata 3,20 dengan kriteria tinggi.

Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan untuk menghadapi pesaing baru dalam MEA. Peluang tertinggi terdapat pada kemudahan prosedur ekspor akan meningkatkan jumlah ekspor Sentra UMKM Kipas Bambu dengan nilai 3,57 kriteria sangat tinggi. Berlakunya MEA akan mempermudah kegiatan ekspor UMKM Kipas Bambu karena adanya kebebasan aliran barang dan jasa. Hal ini didukung dengan peluang yang berupa Kipas Bambu Jipangan dapat memperluas pasar mancanegara dengan nilai 3,43. Sehingga kipas bambu Jipangan dapat memperluas pasar mancanegara dengan kemudahan prosedur ekspor

4) *Threat* (Ancaman)

Tabel 5.5
Perhitungan *Threat* Hasil FGD

No	Ancaman	Peserta FGD							Mean	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Munculnya inovasi produk dari pesaing usaha sejenis	3	2	1	1	2	2	2	1,86	T
2.	Tradisi dan budaya masyarakat lokal	2	2	2	3	2	1	2	2,00	T
3.	Iklim dan cuaca yang tidak mendukung	1	2	2	2	1	1	2	1,71	ST
4.	Perubahan kebutuhan masyarakat dari tradisional ke modern	2	3	3	2	2	2	3	2,43	T
5.	Kemudahan UMKM luar negeri masuk ke pasar Indonesia.	1	1	2	1	2	1	1	1,29	ST
RATA-RATA ANCAMAN									1,85	T

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Sentra UMKM Kipas Bambu menghadapi ancaman sebesar 1,85 dengan kriteria tinggi. Ancaman- ancaman yang dihadapi Sentra UMKM

Kipas Bambu Jipangan ini perlu disikapi, apabila tidak dapat mengatasi ancaman tersebut UMKM Kipas Bambu Jipangan akan kalah bersaing dalam MEA. Ancaman tertinggi yang dihadapi Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan adalah kemudahan UMKM luar negeri masuk ke pasar Indonesia dengan nilai 1,29 kriteria sangat tinggi. Keberadaan UMKM luar negeri dapat mengancam keberlangsungan UMKM kipas bambu Jipangan, karena akan menjadi pesaing. Selanjutnya ancaman yang dihadapi adalah iklim dan cuaca dengan nilai 1,71 kriteria sangat tinggi. Ancaman- ancaman ini perlu diperhatikan oleh Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan karena dapat menghambat perkembangan UMKM kipas bambu dalam MEA. Sentra UMKM kipas bambu Jipangan perlu membangun strategi dalam mengatasi ancaman yang dimiliki.

B. Analisis IFAS dan EFAS

Faktor Internal dan Eksternal yang telah diidentifikasi, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan IFAS dan EFAS untuk menghasilkan strategi yang dapat digunakan Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan dalam menghadapi MEA.

a. Matrik Internal Strategic Factors Summary (IFAS)

Tabel 5.6
Analisis IFAS

No	Faktor- Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Strenght (Kekuatan)				
1.	Harga kipas bambu yang terjangkau	0,1330	4	0,5319
2.	Proses produksi yang ramah lingkungan	0,1277	3	0,3830
3.	Menggunakan bahan baku yang berkualitas	0,1170	3	0,3511
4.	<i>Packaging</i> yang rapi dan menarik	0,1170	3	0,3511
5.	Kipas Bambu Jipangan memiliki keunikan yang khas	0,1117	3	0,3351
Total Kekuatan		0,6064		1,9521
Weakness (Kelemahan)				
1.	Masih rendahnya pemahaman pengrajin tentang MEA	0,0585	2	0,1170
2.	Tingkat keamanan dan kesehatan kerja masih rendah	0,0904	2	0,1809
3.	Pendidikan tenaga kerja masih rendah	0,0585	2	0,1170
4.	Pemanfaatan teknologi kurang maksimal	0,0957	3	0,2872
5.	Promosi belum dilaksanakan secara efektif dan efisien	0,0904	2	0,1809
Total Kelemahan		0,3936		0,8830
Total Faktor Internal		1,0000		2,8351

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Hasil analisis IFAS diperoleh hasil skor kekuatan 1,9521 dan skor kelemahan 0,8830. Sehingga total skor yang diperoleh pada faktor internal sebesar 2,8351. Dari kedua faktor tersebut, kekuatan memiliki skor lebih

tinggi dari kelemahannya. Sehingga sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan mempunyai kekuatan yang dapat mengatasi kelemahannya

a. Matrik *External Strategic Factors Summary* (EFAS)

Tabel 5.7
Analisis EFAS

No	Faktor- Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Opportunities (Peluang)				
1.	Terdapat dukungan pemerintah berupa pelatihan	0,1047	3	0,3140
2.	Masuknya sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan sebagai sentra industri yang berbasis desa wisata	0,1279	3	0,3837
3.	Bertambahnya permintaan kipas bambu	0,1337	3	0,4012
4.	Kipas Bambu Jipangan dapat memperluas pasar mancanegara	0,1395	3	0,4186
5.	Kemudahan Prosedur Ekspor akan Meningkatkan Jumlah Ekspor Sentra UMKM Kipas Bambu	0,1453	3	0,4360
Total Peluang		0,6512		1,9535
Threat (Ancaman)				
1.	Munculnya inovasi produk dari pesaing usaha sejenis	0,0756	2	0,1512
2.	Tradisi dan budaya masyarakat lokal	0,0698	2	0,1395
3.	Iklim dan cuaca yang tidak mendukung	0,0523	1	0,0523
4.	Perubahan kebutuhan masyarakat dari tradisional ke modern	0,0988	2	0,1977
5.	Kemudahan UMKM luar negeri masuk ke pasar Indonesia.	0,0523	1	0,0523
Total Ancaman		0,3191		0,5930
Total Faktor Eksternal		1,0000		2,5465

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Hasil analisis EFAS diperoleh hasil skor peluang 1,9535 dan skor kelemahan 0,5930. Sehingga total skor yang diperoleh pada faktor internal sebesar 2,5465. Dari kedua faktor tersebut, skor peluang lebih tinggi dari ancamannya. Sehingga sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan mempunyai

peluang yang lebih tinggi dari pada ancamannya dalam menghadapi MEA.

C. Diagram SWOT

a. Koordinat SWOT

Hasil analisis IFAS dan EFAS akan digunakan untuk menentukan posisi UMKM Kipas Bambu Jipangan guna menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi MEA. Selanjutnya, hasil IFAS dan EFAS digunakan untuk menentukan koordinat SWOT, sebagai berikut :

1) Koordinat Analisis Internal

Koordinat : Skor Kekuatan - Skor Kelemahan
 : 1,9521 - 0,8830
 : 1,0691

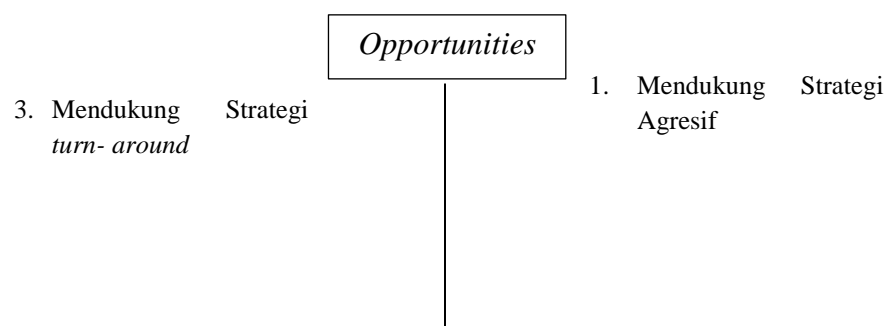
2) Koordinat Analisis Eksternal

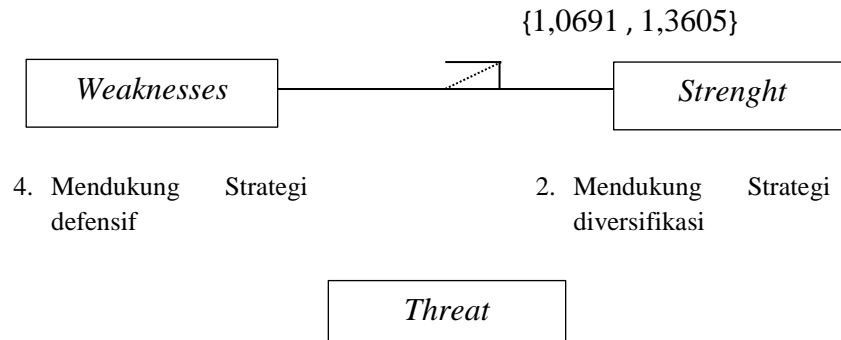
Koordinat : Skor Peluang – Skor Ancaman
 : 1,9535 – 0,5930
 : 1,3605

Sehingga titik koordinat yang dapat digunakan dalam diagram SWOT terletak pada titik 1,0691 dan 1,3605.

Gambar 5.1

Diagram SWOT





Sumber: Rangkuti, 2016

Berdasarkan diagram analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa titik koordinat terletak pada {1,0691 , 1,3605} yang berada pada kuadran I. Kuadran I merupakan posisi yang menguntungkan bagi Sentra UMKM Kipas Bambu. Dengan posisi ini strategi yang dapat dilakukan yaitu strategi pertumbuhan agresif (*growth oriented strategi*) dimana UMKM Kipas Bambu dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan untuk menghadapi MEA.

D. Matrik SWOT

Strategi yang tepat digunakan untuk Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan dalam menghadapi MEA adalah yaitu strategi pertumbuhan agresif (*growth oriented strategi*). Untuk dapat mengetahui strategi apa saja yang dapat dilakukan, maka perlu dianalisis melalui matrik SWOT. Sehingga strategi yang dihasilkan akan sesuai dengan kondisi UMKM Kipas Bambu Jipangan.

Tabel 5.8

Matrik SWOT

<i>IFAS</i>	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>EFAS</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Harga kipas bambu yang terjangkau • Proses produksi yang ramah lingkungan • Menggunakan bahan baku yang berkualitas • <i>Packaging</i> yang rapi dan menarik • Kipas Bambu Jipangan memiliki keunikan yang khas 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih rendahnya pemahaman pengrajin tentang MEA • Tingkat keamanan dan kesehatan kerja masih rendah • Pendidikan tenaga kerja masih rendah • Pemanfaatan teknologi kurang maksimal • Promosi belum dilaksanakan secara efektif dan efisien
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategi S-O</i>	<i>Strategi W-O</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dukungan pemerintah berupa pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan keunikan produk guna menambah permintaan dan memperluas pasar mancanegara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap MEA dan tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah dapat diatasi

<ul style="list-style-type: none"> • Masuknya sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan sebagai sentra industri yang berbasis desa wisata • Bertambahnya permintaan kipas bambu • Kipas Bambu Jipangan dapat memperluas pasar mancanegara • Kemudahan prosedur ekspor akan meningkatkan jumlah ekspor Sentra UMKM Kipas Bambu 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan proses produksi yang ramah lingkungan untuk menarik wisata datang ke desa wisata Jipangan • Mempertahankan harga dan <i>packaging</i> untuk meningkatkan jumlah ekspor. • Memanfaatkan pelatihan dari pemerintah untuk menciptakan inovasi produk menggunakan bahan baku yang berkualitas 	<p>dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Promosi yang kurang efektif dan efisien dapat diatasi dengan desa wisata
<i>Threats (T)</i>	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> • Munculnya inovasi produk dari pesaing usaha sejenis • Tradisi dan budaya masyarakat lokal • Iklim dan cuaca yang tidak mendukung • Perubahan kebutuhan masyarakat dari tradisional ke modern • Kemudahan UMKM luar negeri masuk ke pasar Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kualitas bahan baku produk untuk mengatasi inovasi dari pesaing • Menjaga keunikan kipas bambu supaya tidak kalah dengan produk luar negeri 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan teknologi untuk berinovasi • Meningkatkan pendidikan dan pemahaman tentang MEA supaya dapat bersaing dengan UMKM luar negeri

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Analisis strategi melalui matrik SWOT menghasilkan empat set strategi yaitu sebagai berikut :

1) Strategi S-O

Strategi *Strength- Opportunities* yaitu strategi yang dibuat berdasarkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang perusahaan. Maka strategi yang dapat dilakukan Sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan adalah :

- a) Mempertahankan keunikan produk guna menambah permintaan dan memperluas pasar mancanegara.
- b) Meningkatkan proses produksi yang ramah lingkungan untuk menarik wisata datang ke desa wisata Jipangan
- c) Mempertahankan harga dan *packaging* untuk meningkatkan jumlah ekspor.
- d) Memanfaatkan pelatihan dari pemerintah untuk menciptakan inovasi produk menggunakan bahan baku yang berkualitas

2) Strategi S-T

Strategi *Strength- Threat* adalah strategi yang dibuat berdasarkan kekuatan perusahaan untuk mengantisipasi ancaman perusahaan. Sesuai dengan analisis di atas, maka strategi yang dihasilkan sebagai berikut :

- a) Menjaga kualitas bahan baku produk untuk mengatasi inovasi dari pesaing
- b) Menjaga keunikan kipas bambu supaya tidak kalah dengan produksi luar negeri

3) Strategi W-O

Strategi *Weaknesses- Opportunities* yaitu strategi untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki perusahaan dengan meminimalkan kelemahan perusahaan. Strategi W-O yang dihasilkan adalah :

- a) Kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap MEA dan tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah dapat diatasi dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.
- b) Promosi yang kurang efektif dan efisien dapat diatasi dengan masuknya desa wisata

4) Strategi W-T

Strategi *Weaknesses- Threat* yaitu strategi yang dilakukan perusahaan dengan cara meminimalkan kelemahan untuk mengantisipasi ancaman. Strategi yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Memanfaatkan teknologi untuk berinovasi
- b) Meningkatkan pendidikan dan pemahaman tentang MEA supaya dapat bersaing dengan UMKM luar negeri.

Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, maka dapat menentukan posisi Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan dengan analisis Diagram SWOT. Hasil analisis diagram SWOT posisi Sentra UMKM Kipas Bambu berada pada posisi yang menguntungkan yaitu kuadran I, dimana strategi yang digunakan adalah strategi pertumbuhan agresif (*growth oriented strategi*) dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk menghadapi MEA. Setelah dilakukan analisis dengan diagram SWOT maka untuk menentukan strategi yang dapat digunakan Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan dalam menghadapi MEA yaitu dengan analisis Matrik SWOT. Fokus strategi yang digunakan yaitu pada strategi S-O sebagai berikut :

1. Mempertahankan keunikan produk guna menambah permintaan dan memperluas pasar mancanegara.

Kipas bambu yang dihasilkan oleh Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan memiliki keunggulan berupa keunikan yang khas. Keunikan ini perlu dipertahankan guna menambah daya tarik konsumen mancanegara terhadap kipas bambu. Sehingga dapat meningkatkan permintaan kipas bambu dan memperluas pasar di mancanegara. Sehingga dapat bersaing dalam MEA.

2. Meningkatkan proses produksi yang ramah lingkungan untuk menarik wisata datang ke desa wisata Jipangan.

Dusun Jipangan yang telah diresmikan sebagai desa wisata yang berbasis kerajinan, tidak dipungkiri dengan berlakunya MEA akan menjadi tujuan wisata baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, dengan proses produksi yang ramah lingkungan akan menjadi pendukung wisatawan datang ke desa wisata Jipangan untuk melihat proses produksi kipas bambu. Selain itu, proses produksi yang tidak menghasilkan limbah tak berguna juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Sehingga dengan proses produksi yang ramah lingkungan Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan juga akan meningkatkan daya saing dalam MEA.

3. Mempertahankan harga dan *packaging* untuk meningkatkan jumlah ekspor.

Harga kipas bambu yang berkualitas memiliki harga murah dengan *packaging* yang rapi akan meningkatkan jumlah ekspor. Hal ini karena dapat menarik warga negara asing untuk membeli kipas bambu yang dihasilkan Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan. Sentra UMKM Kipas juga tidak perlu khawatir dalam melakukan ekspor karena telah didukung adanya kemudahan melakukan ekspor. Aliran bebas barang merupakan kemudahan melakukan ekspor dalam MEA.

4. Memanfaatkan pelatihan dari pemerintah untuk menciptakan inovasi produk menggunakan bahan baku yang berkualitas

Inovasi produk dibutuhkan dalam menghadapi MEA supaya produk kipas bambu tidak tertinggal dengan produk yang lain. Dengan adanya dukungan pemerintah berupa pelatihan- pelatihan maka pelaku produksi di Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan akan memiliki pengetahuan mengenai inovasi produk yang dapat bersaing dalam MEA.